

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Krinok* merupakan salah satu kesenian vokal tradisi yang berkembang di masyarakat Bungo, Kabupaten Bungo. *Krinok* adalah nyanyian ratapan, penghibur diri yang berbentuk senandung. Kesenian *Krinok* berisi ungkapan kehidupan, pantun nasehat, kepahlawanan, agama dan kasih sayang. Saat sedang bekerja di ladang biasanya masyarakat melantunkan *Krinok* sebagai nyanyian penghibur diri melepas lelah usai bekerja seharian (Wawancara Zulkarnain, 11-09-2024).

*Krinok* sering dipertunjukan pada acara-acara pemerintahan, hiburan masyarakat, pernikahan maupun kebutuhan akademik. Dalam pertunjukannya, kesenian *Krinok* biasanya diiringi beberapa instrumen musik. Adapun instrumen musik tersebut terdiri dari *Piul* (biola), *Gong*, *Kelintang Kayu* dan *Gendang Panjang*. Menurut Zulkarnain *Krinok* dahulunya hanya nyanyian vokal saja, seiring berkembangnya zaman *Krinok* mengalami penambahan alat musik. Penambahan alat musik tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor perkembangan zaman dan kebutuhan (Wawancara Zulkarnain, 28-06-2024). Kebutuhan masyarakat akan sebuah inovasi dalam sebuah seni tradisi tentunya harus disesuaikan dengan budaya saat ini, yang membuat *Krinok* berevolusi menjadi seni pertunjukan.

Perkembangan kesenian umumnya akan mengikuti proses perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Berdasarkan data atau fakta empiris, tidak bisa dipungkiri bahwa logika sangat diperlukan dan memainkan peran penting sebagai dasar

berpikir logis untuk menggali, menentukan, serta berbuat sehingga menjadi sesuatu yang baru (Mahdi Bahar dkk, 2023:5). Dengan demikian pengkolaborasi tersebut tentunya tidak menghilangkan nilai-nilai dari tradisi *Krinok* itu sendiri. Hal demikianlah yang dilihat peneliti dengan ditemukannya beberapa lagu daerah Bungo yang memiliki kemiripan dengan *Krinok* seperti *Rampi Rampo*, *Tengah malam*, *Pisang Kayak* dan lain-lain.

*Tengah Malam* merupakan lagu pop daerah yang berkembang di Kabupaten Bungo. Lagu ini sering dinyanyikan oleh masyarakat di acara-acara tertentu. Menurut Zulkarnain *Tengah Malam* adalah lagu pop daerah Kabupaten Bungo yang telah lama ada. Beliau mengatakan bahwa sejak kecil memang lagu tersebut sudah akrab di telinga beliau. *Tengah Malam* sering dinyanyikan di acara-acara seperti, pesta panen, pernikahan maupun acara besar lainnya sebagai sarana hiburan (Wawancara Zulkarnain, 11-09-2024).

Pada kajian ini peneliti akan melihat kemiripan *Krinok* pada lagu *Tengah malam*. Tidak hanya kemiripan, peneliti juga akan melihat perubahan *Krinok* yang terjadi pada lagu *Tengah malam*. Kemiripan dan perubahan tersebut akan dilihat dari berbagai aspek musikologi seperti struktur lagu yang meliputi pembentukan melodi, bentuk, *Verse & Chorus* dan harmoni. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan struktural. Peneliti juga ingin melihat bagaimana elemen musik tradisional seperti *Krinok*, beradaptasi dan berkembang dalam konteks musik populer.

Frith (1996) mendefinisikan musik populer sebagai musik yang dirancang untuk konsumsi massal, yang dikonsumsi dan dinikmati oleh khalayak luas. Musik populer sering kali mencerminkan dan membentuk identitas budaya dari

pendengarnya. Artinya Musik populer merupakan salah satu manifestasi nyata dari perkembangan seni musik yang dinamis dan terus berevolusi. Dalam hal ini, analisis tentang *Krinok* dalam lagu tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana elemen musik tradisional dan struktur lagu berinteraksi dengan perkembangan musik populer. Melalui perubahan dan adaptasi dalam lagu *Tengah Malam*, yang mencerminkan pengaruh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan globalisasi dalam musik populer.

Dalam perjalanannya, musik populer sering kali berakar dari tradisi yang telah ada. Menurut Frith (1996) bahwa musik populer selalu berkembang dengan mengadopsi dan mengadaptasi elemen-elemen dari berbagai tradisi musik yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah *Blues*. *Blues* merupakan musik yang lahir dari nyanyian para budak atau petani Afrika-Amerika yang bekerja di ladang kapas yang berkembang di daerah Mississippi. *Blues* kemudian berkembang menjadi musik populer seperti, *Blues Modern*, *Rock and Roll*, *Hip Hop* dan lain-lain. Namun, seiring revolusi *Blues* populer yang sering didengar maupun dipertunjukkan, ada karakter yang masih bertahan yaitu struktur dan formasi. Struktur paling umum dalam *blues* adalah formasi 12-bar *blues*, yang terdiri dari tiga baris lirik dengan pola chord I-IV-V. Misalnya, dalam kunci C, pola chord ini adalah C-C7-F-F7-C-C7-G-G7-F-F7-C-C7 (Elijah Wald, 2010:2). Kemudian lirik *blues* sering mengikuti pola AAB, di mana dua baris pertama memiliki rima yang sama (A) dan baris ketiga memberikan penyelesaian atau variasi (B) (Paul Oliver, 1969). Elemen-elemen ini menunjukkan bagaimana karakter musikal dapat dipertahankan meskipun genre tersebut terus berkembang dan beradaptasi.

Karakteristik musikal merujuk pada aspek khas dalam musik yang membedakan gaya musik itu dengan yang lain. Hal ini mencakup komponen-komponen yang memberikan karakteristik unik musik baik secara teknik, bentuk dan lain-lain. Menurut Richard Meddleton (1990:104-106) karakteristik musikal mempertimbangkan berbagai elemen yang mencakup gaya, struktur, dan praktik performatif dalam musik populer. Meddleton menguraikan bahwa karakteristik musikal meliputi ritme, melodi, harmoni, dan produksi sonik yang berbeda dari musik klasik dan tradisional. Tidak menutup kemungkinan bahwa *Krinok* yang merupakan salah satu nyanyian tradisi dengan segala aspek musikologi dan karakteristiknya juga bisa dijadikan dasar atau rujukan untuk membuat sesuatu yang baru dengan tetap mempertahankan identitas musikal *Krinok* itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian fakta dan alasan-alasan di atas peneliti memiliki ketertarikan akan permasalahan tersebut yang kemudian perlu dikaji. Pengkajian tersebut nantinya akan melibatkan segala aspek musikologi yang ada pada *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam*. Penelitian ini berfokus pada pencarian dan penemuan persamaan dan perbedaan karakteristik musik tradisional *Krinok* yang ada di Kecamatan Rantau Pandan dan lagu *Tengah Malam* masyarakat Bungo. Melalui tulisan ini peneliti ingin mengkaji tentang “Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Musik Tradisional *Krinok* dengan *Lagu Tengah Malam* Musik Pop Daerah Kabupaten Bungo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas maka disusunlah rumusan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana struktur *Krinok* dan lagu tengah malam?
- 1.2.2 Bagaimana persamaan dan perbedaan Lagu *Krinok* dengan Lagu *Tengah Malam* berdasarkan struktur musikologinya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini diperuntukkan untuk memperoleh jawaban sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui struktur *Krinok* dengan Lagu *Tengah Malam*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *Krinok* dengan Lagu *Tengah Malam*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan tentang kesenian khususnya *Krinok* dan Lagu *Tengah Malam* yang berasal dari Kabupaten Bungo.
- 1.4.1.2 Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan kontribusi mengenai musikologi *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam* yang berasal dari Kabupaten Bungo.
- 1.4.1.3 Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan topik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1.4.1.4 Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wadah untuk menuangkan data mengenai analisis musik.

1.4.1.5 Bagi mahasiswa program studi Seni Drama Tari dan Musik, terutama minat musik diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi literatur dalam proses penulisan.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan sejumlah pustaka atau sumber-sumber tertulis lain yang relevan terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:67-70) mendefinisikan bahwa tinjauan pustaka adalah rangkaian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kemudian digunakan untuk memperkuat argumrn dan mendukung penelitian baru. Dalam tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep yang kemudian digunakan sebagai pijakan dalam menemukan jawaban masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1.5.1 Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis karakteristik musikologi yang relevan sebagai berikut:

Artikel Muhamad Abdul Azis dkk. (Jurnal Antologi Pendidikan Musik Vol.1, No.2, 2021) yang berjudul “Identitas Musikal Farhan Reza Paz Dalam Lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan identitas musikal dari Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* yang meliputi pengolahan ritme, pengolahan timbre/warna suara dan pengolahan melodi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian ini berupa identitas musikal Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*

dengan adanya pengolahan beberapa unsur musik, seperti ritme, dan pengolahan melodi yang bervariasi, serta timbre/warna suara yang menghadirkan suasana kekanak-kanakan dengan *'banyolan'*/candaan yang menyenangkan sebagai hasil imajinasi dari Farhan Reza Paz yang terinspirasi dari pengalaman masa kecilnya saat menyanyikan lagu *Cingcangkeling* dalam *kaulinan barudak lembur*.

Artikel Awang Kautzar (Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Vol.18, No.2, 2017) yang berjudul “Karakteristik Musik Melayu: Studi Kasus Lagu *Melati Karangan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik melayu yang terdapat pada Lagu *Melati Karangan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi yang meliputi analisis melodi vokal, bentuk lagu, analisis motif, makna lirik lagu *Melati Karangan*. Hasil penelitian ini adalah *Melati Karangan* merupakan bentuk lagu yang terdiri dari dua bagian, atau memiliki dua kalimat (bagian, bait) yang berlainan dengan urutan kalimat A-A-B. A memiliki pengulangan yang persis sama setelah itu masuk pada kalimat B. Rangkaian motif diakhiri dengan tanda yang jelas dilihat pada frase tanya dan frase jawab. Analisis bentuk lagu dengan bagian A-B, terdiri atas dua bagian, yaitu bagian A (14 birama) dan B (mulai dari birama 15 ketukan ke-2). Kemudian Makna yang terkandung dalam lirik lagu *Melati Karangan* ini yaitu tanda kehormatan kepada sosok wanita atau tamu undangan wanita pada acara adat, festival, dan pernikahan di Palembang.

Artikel Jia Niu dan Ping Heng Tsai (Jurnal Sejarah, Warisan dan Budaya Vol.7, No.2, 2024) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Musik Tradisional *Guangdong* pada Struktur Karya Musik Piano *Guangdong*: Sebuah Studi Budaya Tipologi”. Penelitian ini bertujuan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap dampak

karakteristik khas musik tradisional *Guangdong* pada komposisi karya musik *Guangdong* dengan menganalisis secara komprehensif karakteristik, skala, instrumen, elemen-elemen struktural dan teknik permainan musik tradisional *Guangdong*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik tradisional *Guangdong* mempunyai pengaruh besar terhadap karya komposisi musik piano *Guangdong* dengan penggunaan tangga nada pentatonik dan heptatonik dalam musik tradisional *Guangdong* yang terlihat jelas dalam melodi komposisi musik piano *Guangdong*.

### **1.5.2 Landasan Teori**

Landasan teori mengemukakan mengenai teori-teori atau temuan ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk meneliti masalah yang akan diajukan, peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan landasan teoritikal dalam mengkaji permasalahan penelitian. Berikut beberapa teori relevan yang digunakan:

#### **1.5.2.1 Teori Fundamental Musik**

Sebelum jauh menganalisis musik, ada hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam mengkaji tiap bagian musik yaitu fundamental musik itu sendiri. Fundamental musik adalah pondasi utama dalam memahami musik. Menurut Benward & Saker (2008:3) pada kajian fundamental musik, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan seperti *tonality, interval, meter signature, scale/modes, key, chord*, dan lain-lain.

Teori fundamental musik diperlukan dalam mengkaji bagian-bagian dasar sebuah musik yang meliputi *Scale, Meter Signature, Key, Tonality, Interval & Transposition, Chord* yang terdapat pada *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam*.

#### 1.5.2.1.1 *Meter Signature*

*Meter signature* disebut juga tanda sukat, tanda birama yang didefinisikan sebagai pola ketukan kuat dan lemah yang teratur dan berulang. Contoh:



**Gambar 1. 1 Meter Signature**

Sumber: Music in theORY and practice, Benward dan Shaker (2008:11)

#### 1.5.2.1.2 *Scales & Modes*

*Scale* dan *modes* adalah dua konsep fundamental dalam teori musik yang sering kali berkaitan, tetapi memiliki perbedaan.

- *Scale* atau skala atau yang sering kita kenal dengan tangga nada merupakan urutan nada yang disusun secara berurutan berdasarkan interval tertentu. Menurut Boon & Schonbrun (2017) Skala adalah pengelompokan nada yang menjadi kunci. Setidaknya skala memiliki tujuh nada dengan dua jenis tangga nada yaitu mayor dan minor yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menciptakan melodi dan harmoni.
- *Modes* merupakan sistem tangga nada yang digunakan dalam musik abad pertengahan dan Renaisans, tetapi juga kerap diterapkan dalam musik modern. Menurut Jonathan Harnum (2001:216) *Modes* adalah variasi dari *scale* yang sering disebut sebagai “mode gereja”. Terdapat beberapa jenis *scale* didalam modes yaitu *Dorian*, *Phyrgian*, *Lydian*, *Mixolydian*, *Aeolian* dan *Ionian* (Benward & Shaker, 2008:44-45).

#### 1.5.2.1.3 *Tonality*

Menurut Piston (1987:52) *Tonality* atau tonalitas adalah hubungan nada-nada yang terorganisir di sekitar tonik yang artinya ada nada sentral yang dengan satu atau lain cara didukung oleh nada lainnya. *Tonality* juga mengacu pada sistem nada yang terorganisir (misalnya nada-nada pada tangga nada mayor maupun minor) dimana satu nada (tonik) menjadi titik pusat yang menghubungkan nada-nada lainnya (Benward & Shaker, 2008:39). Dapat dikatakan bahwa *tonality* menunjukkan bagaimana nada dan akord berhubungan dengan satu pusat tonal yang sering kali berhubungan dengan tangga nada tertentu, seperti tonalitas mayor atau minor yang menjadi konsep mendasar mengapa dan bagaimana *key* berfungsi.

#### 1.5.2.1.4 *Key*

Istilah *key* mengacu pada sistem nada berdasarkan nada mayor dan minor (Benward & Shaker, 2008:40). *Key* mengacu pada serangkaian nada yang berpusat pada satu nada dasar, atau tonik, dan membentuk skala tertentu, seperti mayor atau minor. Misalnya, sebuah komposisi dalam *key* C mayor menggunakan nada dari skala C mayor (C, D, E, F, G, A, B) dengan C sebagai tonik. *Key* menunjukkan nada utama atau pusat dari sebuah komposisi, yang menentukan scale mana yang digunakan dan bagaimana tonalitas diaplikasikan.

#### 1.5.2.1.5 *Interval & Transposition*

Menurut Benward & Shaker (2008:55) Interval merupakan hubungan antar dua nada yang diberi nama berdasarkan jumlah nada diatonis yang ada didalamnya. Sebagai contoh langkah G ke A hanya ada dua nada diatonik (G dan A) yang disebut nada kedua. Menurut Jhonatan Harnum (2001:199) ada dua jenis interval dasar yaitu

harmoni dan melodi. Interval harmoni adalah ketika dua nada terdengar secara bersamaan. Interval melodi adalah ketika dua nada terdengar satu demi satu. Menurut Richard Sorce (1995) Interval adalah jarak kuantitas dan kualitas antara dua not. Interval muncul secara melodis (dalam bentuk horizontal atau linier) atau harmonis (dalam bentuk vertikal atau simultan). Demikian interval memiliki jarak kuantitas dan kualitas. Kualitas-kualitas ini diberi nama *perfect*, *mayor*, *minor*, *diminished* dan *augmented*.



**Gambar 1. 2 Contoh Jenis Interval**

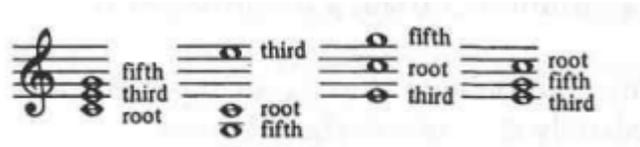
Sumber: Basic Music Theory, Jonathan Harnum (2001,198)

Selain itu, interval berperan penting dalam mengubah urutan lagu sesuai dengan rentang suara yang dibutuhkan. Salah satu teknik yang umum dipakai adalah *transposition* atau transposisi. Menurut Benward & Shaker (2008:64) Transposisi merupakan penulisan ulang suatu tangga nada sehingga nadanya terdengar lebih tinggi atau lebih rendah. Hal ini dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan nada dengan interval yang sama.

#### 1.5.2.1.6 *Chord*

*Chord* merupakan satuan unit harmonik yang memiliki setidaknya tiga nada berbeda yang dibunyikan secara bersamaan (Benward & Shaker, 2008:79). Menurut Boon & Schonbrun (2017) *Chord* adalah tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan yang menjadi fondasi dasar harmoni. Sama halnya seperti interval, *Chord* memiliki kualitas yang berbeda. Kualitas mengacu pada jenis *Chord* itu sendiri, yang

selalu didasarkan pada semacam aturan konstruksi. Kualitas *Chord* dasar untuk triad adalah mayor, minor, *augmented*, dan *diminished*. Kualitas tersebut sama dengan interval (tidak termasuk *perfect*). Jadi, bentuk *Chord* yang paling sederhana adalah triad tiga nada dengan interval yang berjarak sepertiga dan nada yang berbunyi bersamaan.



**Gambar 1. 3 Contoh Chord**

Sumber: Harmony, Walter Piston (1988,13)

#### 1.5.2.2 Teori Struktur

Mengenai kajian struktur musik terlebih dahulu memahami notasi dan elemen dasar musik yang kemudian dikasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu: suara, harmoni, melodi, ritme dan pembentuk elemen struktur. Menurut Benward & Saker (2008: 95) dalam buku *Music In Theory And Practice*,

*“The sound of the music is the result of the and voice / or instruments used, the texture of music, and the effects of dynamics. In music, texture refers to the way the melodic, rhythmic, and harmonic material of a composition includes the harmonic pattern and progressions, the tonal implications of the harmony, and how the harmony is sustained and elaborated”.*

Berikut terjemahannya “bunyi musik adalah hasil suara atau instrumen yang digunakan, tekstur musik, dan pengaruh dinamika. Dalam musik, tekstur mengacu pada melodi, ritmis, dan harmonik dari suatu komposisi mencakup pola dan progresi harmonik, implikasi nada harmoni, dan bagaimana harmoni dipertahankan dan diuraikan”.

Struktur musik didefinisikan sebagai susunan lagu yang melibatkan keseluruhan sehingga mempunyai peranan terhadap masing-masing bagian yang sistematis, sehingganya susunan-susunan tersebut dapat dikatakan lagu. Jadi, struktur musik didefinisikan sebagai kerangka dari sebuah karya musik, yang menggambarkan

bagaimana bagian-bagian musik dihubungkan satu sama lain yang kemudian bisa dibaca atau didengarkan.

Struktur melodi pada *Krinok* dan Lagu *Tengah Malam* bisa diamati secara keseluruhan tentang unsur musik yang ada. Teori struktur ini dibutuhkan dalam mengkaji dan menganalisis susunan tiap bagian struktur yang meliputi motif dan frase yang ada pada *Krinok* serta Lagu *Tengah Malam*.

#### 1.5.2.2.1 Melodi

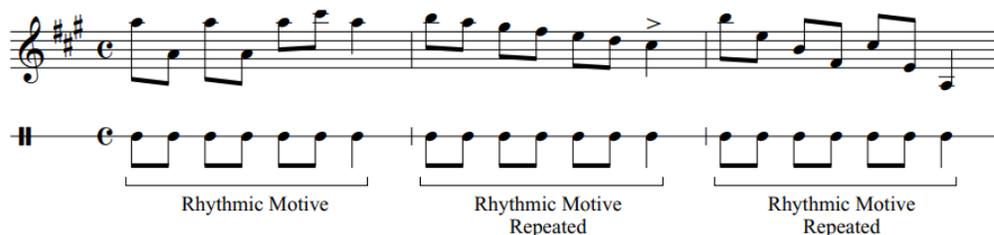
Menurut Peters (2014:40-45) melodi merupakan “urutan nada yang berurutan” atau rangkaian nada yang berurutan yang bergerak secara naik turun. Dalam istilah awam, melodi merupakan bagian dari lagu atau nada yang kita nyanyikan, atau siulkan. Bagi manusia melodi sangat alami dan mempunyai hubungan dekat dengan ucapan. Hubungan erat lainnya yang dimiliki melodi dengan ucapan adalah rentang nada.

##### 1.5.2.2.1.1 Motif

Menurut Benward dan Shaker (2008:119) motif adalah kombinasi dari beberapa nada yang membentuk ide atau gagasan tema pendek berulang yang muncul di seluruh komposisi musik. Motif bersifat ritmis atau melodis. Motif terbentuk dari struktur dasar pola melodis dan ritmis yang unik dan khas yang kemudian membentuk struktur yang mendasari suatu motif.

#### a. Motif Ritmis

Motif ritmis merupakan motif dengan pola ritme yang berulang di dalam karya musik. Walaupun motif melodi biasanya terdapat motif ritmis, akan tetapi motif ritmis berfungsi secara independen dari pada pola melodi.



**Gambar 1. 4 Copland: Appalachian Spring, mm. 80–82**  
 Sumber: Music in theory and practice, Benward dan Shaker (2008, 121)

b. Motif Melodi

Motif melodi merupakan motif dengan pola nada berulang biasanya disertai pola ritme yg serupa.



**Gambar 1. 5 Rameau: “Guerriers, suivez l’Amour” from Dardanus, act I, scene III, mm. 1–5.**

Sumber: Music in theory and practice, Benward dan Shaker (2008, 120)

Berdasarkan penjelasan diatas motif diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu motif ritmis dan motif melodis. Motif-motif tersebut kemudian mengalami pengembangan, kemudian pengembangan-pengembangan itu dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Repetition*

Repetisi merupakan pengembangan dengan cara mengulang motif sama persis (identik). Contoh:

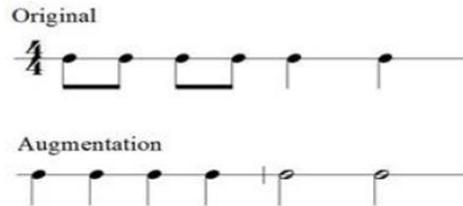


**Gambar 1. 6 Pengembangan Repetisi**  
 Sumber: Music Compositi on 1, Jonathan E. Peters (2014, 54)

## 2. *Augmentation*

Augmentasi merupakan pengembangan motif dengan meningkatkan durasi setiap not dengan rasio yang sama. Contoh:

- Pengembangan Motif Ritmis



**Gambar 1.6**

### **Gambar 1. 7 Pengembangan Augmentasi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014, 29)

- Pengembangan Motif Melodis



### **Gambar 1. 8 Pengembangan Augmentasi**

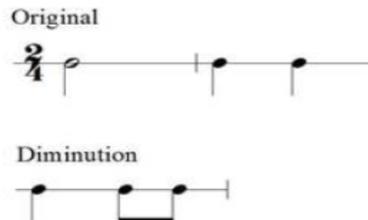
Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,82)

## 3. *Diminution*

Diminusi merupakan pengembangan motif dengan mengecilkan durasi not.

Contoh:

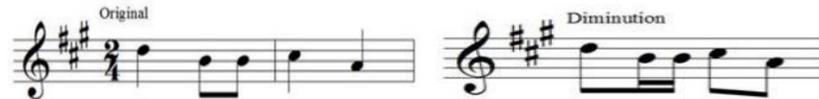
- Pengembangan Motif Ritmis



### **Gambar 1. 9 Pengembangan Diminusi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,30)

- Pengembangan Motif Melodis



**Gambar 1.10 Pengembangan Diminusi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,83)

#### 4. *Displacement*

Displacement/perpindahan merupakan pengembangan motif dengan menggeser motif sehingga dimulai pada ketukan yang berbeda. Contoh:

- Pengembangan Motif Ritmis



**Gambar 1.11 Pengembangan Displacement**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,44)

- Pengembangan Motif Melodis



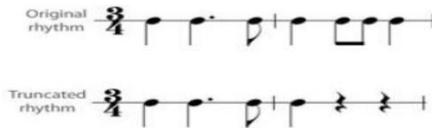
**Gambar 1.12 Pengembangan Displacement**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,85)

#### 5. *Truncation*

Trunkasi/pemotongan merupakan pengembangan motif dengan memangkas bagian akhir motif. Contoh:

- Pengembangan Motif Ritmis



**Gambar 1.13 Pengembangan Truncation**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,33)

- Pengembangan Motif Melodis



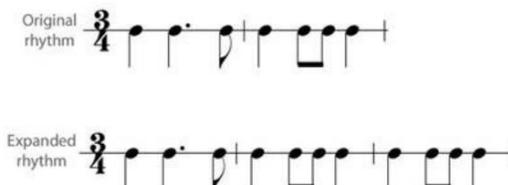
**Gambar 1.14 Pengembangan Truncation**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,84)

## 6. Ekspansi

Ekspansi/perluasan merupakan pengembangan motif dengan perluasan ritme yang dilakukan dengan penambahan bagian mana pun dari motif. Contoh:

- Pengembangan Motif Ritmis



**Gambar 1.15 Pengembangan Ekspansi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,44)

- Pengembangan Motif Melodis



**Gambar 1.15**

**Gambar 1.16 Pengembangan Ekspansi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,85)

### 7. *Transposition*

Transposisi merupakan pengembangan motif dengan pengulangan motif asli pada nada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Contoh:



**Gambar 1. 17 Pengembangan Transposisi**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,54)

### 8. *Sequences*

Sekuen merupakan pengembangan motif dengan pengulangan sebanyak tiga kali atau lebih, dan setiap pengulangan ditransposisikan oleh interval yang sama lebih tinggi atau interval yang sama lebih rendah. Motif ini disebut juga penggabungan antara motif transposisi dan repetisi.

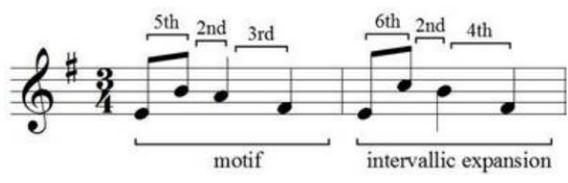


**Gambar 1. 18 Pengembangan Sekuen**

Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,56)

### 9. *Intervalllic Expansion & Intervalllic Compression*

Ekspansi Interval dan Kompresi Interval, ekspansi Interval/perluasan interval merupakan pengembangan motif dengan pengulangan motif melodi yang intervalnya lebih besar. Kompresi Interval adalah kebalikan dari ekspansi. Dalam kompresi interval, motif melodi diulangi dengan interval yang lebih kecil. Contoh:



**Gambar 1.19 Pengembangan Ekspansi Interval**  
 Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,56)

10. *Pitched Expantion*

Ekspansi Pitch merupakan pengembangan motif dengan penambahan nada.

11. *Inversion*

Inversi/Pembalikan merupakan pengembangan motif dengan pernyataan kembali motif yang seluruh intervalnya bergerak ke arah yang berlawanan.

Contoh:



**Gambar 1.20 Pengembangan Inversi**  
 Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,77)

12. *Transposed Inversion*

Pengembangan motif dengan mengubah posisi inversi ke nada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Contoh:



**Gambar 1.21 Pengembangan Transposed Inversion**  
 Sumber: Music Composition 1, Jonathan E. Peters (2014,78)

13. *Mirorr Inversion*

Pengembangan motif dengan mempertahankan kualitas yang tepat dari setiap interval dan menjaga angka dan kualitas setiap interval tetap sama dalam inversi. Contohnya:



**Gambar 1. 22 Contoh Mirror Inversion**  
 Sumber: Music Composition 1, Jhonathan E. Peters (2014,78)

Seperti yang tertera di atas, ditambahkan flat ke salah satu motif, tujuan hal ini dilakukan agar tetap menjaga kualitas setiap interval dalam inversi. C ke A flat adalah 3 mayor, A flat ke G adalah 2 minor, dan G ke F adalah 2 mayor. Ini cocok dengan aslinya.

#### 14. *Retrograde*

*Retrograde* merupakan pengembangan motif yang dinyatakan kembali secara terbalik. Ini adalah versi asli yang dimainkan “mundur”. Berbeda dengan inversi, motif dinyatakan kembali “terbalik”. *Retrograde* jauh lebih sederhana untuk dipahami dan digunakan daripada inversi. Karena semua nada tetap sama (hanya dimainkan mundur), semua interval harus memiliki kualitas yang sama (tetapi dalam urutan terbalik). Contohnya:



**Gambar 1. 23 Pengembangan Retrograde**  
 Sumber: Music Composition 1, Jhonathan E. Peters (2014,79)

#### 1.5.2.2.1.2 Frase

Frase merupakan gagasan musik yang substansial, yang diakhiri dengan tanda baca musik yang disebut sebagai kadens. Frasa diciptakan dalam musik melalui interaksi ritme, melodi, dan harmoni (Benward & Shaker,2008:123). Menurut Leon

Stein (1979:26-46) frase merupakan suatu komponen yang terdiri dari 2 hingga 8 birama (bahkan lebih). Frase 2,3,5,6,8 birama dan seterusnya disebut sebagai frase irregular sedangkan frase yang terdiri dari 4 birama saja disebut frase regular. Umumnya sebuah frase diakhiri oleh kadens. Kadens diperuntukkan untuk melihat sifat dari suatu frase apakah bersifat anteseden atau bersifat konsekuen. Frase anteseden adalah frase yang bersifat interogatif atau pertanyaan yang umumnya diakhiri oleh *Half Cadence* (Kadens Setengah) sedangkan frase konsekuen bersifat *responsive* atau tanggapan yang diakhiri oleh *Perfect Authentic Cadence* (Kadens Sempurna).

#### 1.5.2.2.1.3 Harmoni

Harmoni merupakan hasil musik dari nada-nada yang dibunyikan secara bersamaan. Melodi menyiratkan aspek linier dari musik, sedangkan harmoni mengacu pada dimensi vertikal musik (Benward & Shaker, 2008:73). Harmoni mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan akord, progresi akord, dan hubungan antara melodi dan akord yang bisa menciptakan suasana emosional tertentu dalam sebuah karya musik (Piston,1988:22-35). Harmoni menjadi elemen penting dalam musik yang menggabungkan beberapa nada untuk menciptakan akord dan sebagai pendukung melodi utama yang membuat komposisi terdengar menarik.

#### 1.5.2.2.2 Bentuk (*Form*)

Bentuk (*Form*) merupakan suatu gagasan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi,irama,harmonis dan dinamika) yang dibunyikan sebagai bentuk kerangka (Prier, 2015:2). Dapat dikatakan bahwa *form* adalah struktur kerangka dari sebuah komposisi. Hal ini juga dikatakan oleh Benward & Shaker (2008:337) bahwa bentuk dalam musik adalah hasil dari interaksi seluruh unsur struktural musik.

Beberapa bentuk umum yang sering ditemukan didalam beberapa karya musik yaitu *Binary form, ternary form, sonata form, rondo form* dan *popular form*.

### 1.5.2.3 Silabis dan Melismatis

Silabis dan Melismatis adalah dua istilah untuk bentuk susunan teks dalam hubungannya dengan melodi (Kusumawati, 2004:6). Silabis merupakan teks atau suku kata yang memperoleh satu nada melodi. Artinya setiap kata pada lagu atau nyanyian terdapat melodi. Namun sebaliknya melismatis merupakan suku kata atau teks memperoleh lebih dari satu nada melodi. Secara prinsip, susunan silabis adalah melodi lagu dan teks akan mendapatkan perhatian yang besarnya sama, sedangkan pada susunan melismatis secara prinsip, melodi lagu akan mendapatkan perhatian lebih dari teksnya. Semakin panjang melismatis yang ada semakin besar pula perhatian ke arah melodi. Berikut contoh silabis dan melismatis.

DIE WITHOUT SMILE

The image shows a musical score for the song 'DIE WITHOUT SMILE'. The notation is in treble clef, 3/4 time, and G major (one sharp). The lyrics are: 'If the world..... was en di ng I wanna be next ..... to you.....'. A bracket labeled 'SILABIS' spans the first part of the melody, which corresponds to the lyrics 'If the world..... was en di ng'. A second bracket labeled 'MELISMATIS' spans the second part of the melody, which corresponds to the lyrics 'I wanna be next ..... to you.....'. The melismatic part features a long, flowing melodic line with many notes, illustrating the concept of a single syllable being stretched over multiple notes.

**Gambar 1. 24 Contoh Silabis dan Melismatis**  
(Sumber: Transkripsi Nurafni)

### 1.5.2.4 Musik Popular

Musik populer merupakan musik yang sengaja dibuat untuk suatu kepentingan. Menurut Middleton (1990:5-6) musik populer merupakan musik yang diproduksi untuk konsumsi massal, memiliki distribusi komersial dan bersifat industrial. Dalam musik

populer terdapat bentuk sederhana dari musik populer yaitu *introduction*, *verse*, *chorus* dan *bridge* (Miller, 2005:29-30).

a. *Introduction*

Bagian pembuka yang biasanya berisi musik instrumental atau vokal ringan untuk mengenalkan melodi utama.

b. *Verse* (bait)

Bait adalah melodi utama atau melodi yang sering diulang disepanjang lagu.

c. *Chorus*

*Chorus* adalah melodi utama kedua dari lagu dan bagian yang biasanya paling menonjol dan mudah diingat dalam lagu. Biasanya diulang beberapa kali, dengan lirik dan melodi yang tetap sama. Ini sering menjadi inti dari lagu, baik secara musikal maupun emosional.

d. *Bridge*

*Bridge* merupakan jembatan dari *verse* ke *chorus* atau semacam jeda di tengah lagu.

Musik populer umumnya memiliki struktur yang jelas dan berulang, yang membantu pendengar mengenali dan menikmati lagu dengan cepat. Dalam musik populer, struktur lagu umumnya mengikuti pola tertentu yang sering digunakan dalam berbagai genre. Beberapa bentuk umum dalam musik populer adalah:

1. Bentuk Strofik (Strophic Form - AAAA)

Lagu menggunakan satu bagian musik yang berulang dengan lirik yang berbeda.

2. Bentuk Bait-Refrain (Verse-Chorus Form - ABAB)

Terdiri dari bait (*verse*) yang berbeda-beda dan refrain (*chorus*) yang berulang.

Struktur ini adalah yang paling umum dalam musik pop modern.

### 3. Bentuk Pop Standar (Verse-Chorus-Bridge Form - ABABCB)

Verse (Bait) → Menceritakan kisah lagu.

Chorus (Refrain) → Bagian paling emosional.

Bridge (Jembatan) → Bagian baru yang memberikan variasi sebelum kembali ke chorus (Green, 1979:90-95).

### 1.5.3 Kerangka Konsep

Kajian penelitian ini membahas tentang Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Musik Tradisional *Krinok* dengan *Lagu Tengah Malam* Musik Pop Daerah Kabupaten Bungo. Beberapa konsep dasar berkenaan dengan objek yang akan peneliti paparkan dalam tulisan ini, meliputi analisis musikologi terutama struktur musik. Oleh sebab itu, pengertian dan penjelasan mengenai konsep diperlukan guna memperjelas landasan teori dan dasar kerja sebagai berikut.

#### 1.5.3.1 Masyarakat

Menurut Mahdi Bahar dalam buku *Menyiasati Musik dalam Budaya* (2016:9) masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain. Berdasarkan hal tersebut masyarakat berarti sejumlah besar orang yang saling berinteraksi dalam wilayah yang sama. Oleh karena itu peneliti menggunakan masyarakat sebagai bagian dari konsep penelitian.

#### 1.5.3.2 Identifikasi

Identifikasi merupakan proses pengenalan, penempatan objek, berdasarkan kelas dan karakteristik tertentu (Chaplin dalam Kartono, 2008:8). Artinya identifikasi

dapat diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencari, melihat, menemukan tentang informasi mengenai sesuatu kemudian di tempatkan dan digolongkan sesuai dengan karakter masing-masing. konsep inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi terkait persamaan dan perbedaan karakteristik musik tradisional *Krinok* dengan lagu *Tengah Malam* pop daerah Kabupaten Bungo.

#### 1.5.3.3 Persamaan

Persamaan adalah sesuatu atau dua hal yang memiliki kemiripan yang saling keterkaitan. Dalam musik persamaan merujuk pada kesamaan antara elemen-elemen musik seperti melodi, ritme, dan harmoni yang dilihat dalam pola struktur, dan tema yang bersifat repetitif dalam komposisi sebuah musik (Miller,1999:45). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggunakan konsep persamaan guna melihat sejauh mana persamaan atau kemiripan *Krinok* dengan lagu *Tengah Malam*.

#### 1.5.3.4 Perbedaan

Umumnya perbedaan adalah dua hal yang keadaannya tidak sama. Selanjutnya perbedaan yang ada di dalam musik bisa bervariasi. Misalnya, perbedaan terhadap melodi, ritme dan harmoni yang kemudian menciptakan keunikan tersendiri. Menurut Piston (1941) perbedaan dalam progresi akord dan harmoni merupakan kunci untuk menciptakan berbagai ekspresi dalam musik. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang tidak memiliki kesamaan atau sesuatu yang tidak sama. tidak memiliki kemiripan. Hal demikianlah yang peneliti ingin lihat sejauh mana perbedaan *Krinok* dengan lagu *Tengah Malam*.

#### 1.5.3.5 Karakteristik

Karakteristik merupakan sesuatu yang membedakan satu dengan lainnya. karakteristik secara umum adalah ciri-ciri, sifat, atau fitur yang khas dari seseorang, benda, atau konsep yang membedakannya dari yang lain. Di dalam musik karakteristik dapat diartikan bagaimana elemen-elemen musik seperti melodi, ritme dan harmoni saling berinteraksi untuk membentuk identitas karya (Middleton, 1990). Konsep karakteristik diperlukan peneliti untuk melihat karakteristik *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*.

#### 1.5.3.6 Musik Tradisional

Musik tradisional terdiri dari dua kata yaitu musik dan tradisional. Musik merupakan seni yang menggabungkan bunyi atau suara yang mempengaruhi emosi. Menurut Banoe (2003) musik adalah seni yang mencerminkan perasaan, emosi, dan ide maupun gagasan yang dinyatakan melalui bunyi yang terorganisir dalam urutan tertentu. Sedangkan tradisional adalah segala sesuatu yang diwariskan dan dituturkan dari orang tua atau nenek moyang secara turun temurun (Soepandi dkk, 1987:12). Artinya tradisional berarti suatu tindakan atau cara berfikir yang diwariskan secara turun temurun dengan tetap berpegang pada adat istiadat yang diwariskan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa musik tradisional merupakan musik yang lahir di suatu daerah kemudian diwariskan secara turun temurun. Hal ini juga dikemukakan oleh Alan Lomax dalam bukunya yang berjudul "*Folk Song Style and Culture*" bahwa musik tradisional adalah music yang berkembang dan lahir di suatu masyarakat tertentu kemudian diwariskan dari generasi ke generasi (Lomax, 1984:12).

#### 1.5.3.7 Krinok

*Krinok* merupakan nyanyian atau kesenian vokal tradisi yang berkembang di tengah Masyarakat Bungo Kabupaten Bungo. *Krinok* adalah nyanyian ratapan, penghibur diri usai bekerja seharian di ladang. *Krinok* biasanya berisikan curhatan, nasehat, kasih sayang, dan agama. Masyarakat melantunkan *Krinok* ketika mereka sedang berladang maupun acara pesta panen.

#### 1.5.3.8 Lagu

Lagu adalah bentuk komposisi musik yang biasanya terdiri dari lirik dan melodi. Philip Tagg mendefinisikan lagu sebagai struktur music yang meliputi melodi dan lirik yang bertujuan untuk diingat dan dinyanyikan serta menciptakan emosional dengan pendengar (Tagg,P. 2013:78). Lagu sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan, menceritakan pengalaman hidup, sarana pelestarian budaya, hiburan, media komunikasi serta digunakan dalam membantu proses pendidikan.

#### 1.5.3.9 Musik pop dan musik pop daerah

Musik pop merupakan musik populer yang biasanya dibuat sebagai hiburan dan kebutuhan komersial. Middleton dalam bukunya "*Studying Popular Music*" menyatakan bahwa musik pop merupakan sebuah genre dari musik populer yang dalam pembuatannya sering mempertimbangkan kesederhanaan, aksesibilitas, daya tarik massal, serta mengandalkan elemen komersial dalam produksinya (Middleton, 1990:3). Artinya musik pop merupakan musik yang sengaja dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan. Musik pop memiliki daya tarik yang luas sehingga membuat para seniman dan komposer tertarik untuk membuat sesuatu yang baru. Sebagai contoh hadirnya musik pop daerah di tengah kalangan masyarakat.

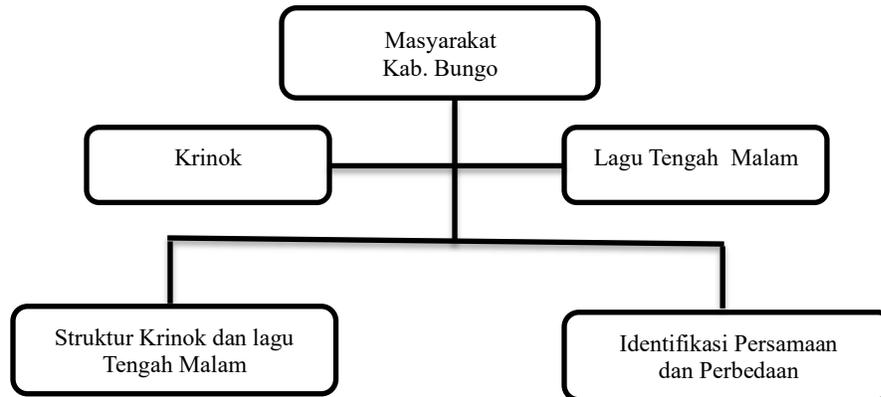
Musik pop daerah merupakan bagian dari musik pop yang berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai budaya lokal dengan cara yang modern dan diterima oleh generasi muda. Musik pop daerah dibuat dengan menggabungkan unsur pop dengan elemen tradisional (Rahayu Supanggah, 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa musik pop daerah merupakan musik yang dibuat dengan menggabungkan unsur musik populer dengan unsur musik tradisional khas daerah sehingga menciptakan sesuatu yang unik dan dapat diterima di semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu, konsep mengenai musik pop dan musik pop daerah diperlukan dalam penelitian

#### 1.5.3.10 Kabupaten

Kabupaten adalah satuan wilayah pemerintahan yang dipimpin oleh seorang bupati. Kabupaten memiliki otonomi dalam pengelolaan pemerintahan dan pembangunan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Setiap kabupaten tentunya memiliki kekayaan dan kebudayaan yang unik. Keunikan tersebut mencerminkan tradisi lokal kabupaten tersebut.

Kabupaten Bungo terletak di Provinsi Jambi yang berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Dharmasraya (Dilansir dari [Bungokab.go.id](http://Bungokab.go.id)). Kabupaten Bungo salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan dan kebudayaan yang unik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesenian *Krinok* dan beberapa lagu lainnya seperti *Lagu Tengah Malam* yang sama-sama merupakan bagian dari identitas masyarakat Kabupaten Bungo.

Berikut bagan kerangka konsep yang akan digunakan dalam mengidentifikasi Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Musik Tradisional *Krinok* dengan *Lagu Tengah Malam* Kabupaten Bungo.



**Gambar 1. 25 Bagan Kerangka Konsep**

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tata cara atau langkah-langkah dasar dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data guna menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah ada. Beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Metode Kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan analisis prosedur dan tidak menggunakan cara kuantifikasi atau analisis statistik (Moleong, 2017:6). Maka dari itu metode penelitian kualitatif ini peneliti gunakan untuk terlibat secara realistis terhadap

apa yang ditelitinya. Keterlibatan peneliti dengan apa yang diamatinya membantu mengumpulkan data untuk bahan investigasi melalui sesi wawancara.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo tepatnya di Kecamatan Rantau Pandan di rumah pelaku seni/seniman untuk mendapatkan informasi mengenai *Krinok* dan lagu *tengah malam*.

### **1.6.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:67) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian yang berupa individu, kelompok atau fenomena. Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian juga merupakan sumber informasi, yang dalam hal ini adalah para informan untuk menemukan keterangan mengenai fakta terkait penelitian. Para informan tersebut adalah seniman, tokoh adat dan masyarakat Kabupaten Bungo. Dalam hal ini seorang informan ditentukan berdasarkan pengaruh dan keterlibatan langsung dalam tradisi *Krinok* itu sendiri. Adapun informan yang bersangkutan sebagai berikut:

1. M. Awi sebagai pelaku seni tradisi *Krinok* generasi ke-2 di Rantau Pandan
2. Zulkarnain sebagai pelaku seni *Krinok* di Jambi
3. Sirojudin yang berprofesi sebagai camat Rantau Pandan.

### **1.6.4 Sumber Data**

Menurut Ari Kunto (2013) sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Terdapat dua sumber data yang penulis gunakan pada penelitian Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Musik Tradisional *Krinok* dengan *Lagu Tengah Malam* Musik Pop Daerah Kabupaten Bungo sebagai berikut:

#### 1.4.1.6 Data Primer

Menurut William M.K. Trochim (1999) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan tertentu. Data primer dalam hal ini peneliti dapatkan secara langsung dilapangan. Data tersebut merupakan data hasil wawancara, foto dan video dokumentasi saat melakukan penelitian dilapangan. Data itu akan didapatkan peneliti saat melakukan penelitian.

#### 1.4.1.7 Data Sekunder

Menurut William M.K. Trochim (1999) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau organisasi untuk tujuan tertentu, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis atau penelitian. Data sekunder yang peneliti dapatkan berupa literatur terkait penelitian sebelumnya yang meliputi jurnal, artikel, buku yang mendukung data primer yang didapat dari hasil observasi lapangan.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan mendapatkan data untuk kepentingan penelitian.

#### 1.6.5.1 Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan tahap awal yang peneliti lakukan saat melakukan penelitian. Survei lapangan dilakukan untuk melihat langsung objek penelitian.

#### 1.6.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan sistematis. Peneliti perlu fokus dan meninjau dengan cermat terkait informasi mengenai objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang objek yang akan diteliti yaitu *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* yang ada di Kabupaten Bungo. Dalam melakukan observasi ini peneliti datang ke lokasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang menjadi fokus permasalahan dengan objek yang akan diteliti.

#### 1.6.5.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi dari responden terkait penelitian. Wawancara disebut juga percakapan tatap muka antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang diteliti kepada narasumber. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2013:233) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan terkait penelitian sebagai berikut:

1. M. Awi sebagai pelaku seni tradisi *Krinok* generasi ke-2 di Rantau Pandan
2. Zulkarnain sebagai pelaku seni *Krinok* di Jambi
3. Sirojudin yang berprofesi sebagai camat Rantau Pandan.

#### 1.6.5.4 Dokumentasi

Sugiyono (2017:144) menyatakan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis maupun hal mendukung penelitian. Artinya dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan seluruh informasi terkait penelitian yang mencakup laporan, artikel, catatan, arsip, dan sumber lainnya dalam bentuk tertulis maupun rekaman yang relevan. Mengenai hal ini peneliti mencari data yang berhubungan dengan *Krinok* dan *lagu tengah malam* yang kemudian didokumentasikan. Data dokumentasi yang diambil peneliti berupa foto yang didapatkan setelah proses wawancara dilakukan.

#### 1.6.5.5 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai sumber Pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat (Sugiyono, 2017:100). Mengenai hal ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai tulisan seperti buku, jurnal, artikel, *internet searching*, penelitian terdahulu dan sumber bacaan relevan lainnya yang memuat informasi terkait objek penelitian.

### **1.6.6 Teknik Keabsahan Data**

#### 1.6.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (William Wieresma dalam Sugiyono,

2013:273). Moleong (2010:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan kevalidan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan, sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena dengan menggunakan teknik ini maka sumber data yang didapat valid dan releabel. Peneliti melakukan pengecekan data yang didapat di lapangan dari berbagai sudut pandang. Data tersebut merupakan hasil wawancara dari berbagai narasumber dan hasil dokumentasi dari kegiatan kesenian *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*.

### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Kemudian disusun data tersebut ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam masing-masing unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Analisis data diawali dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan dokumen, transkripsi musik, analisis musikologi, dan lain-lain.

#### **1.6.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data berarti memilih, menyeleksi dan menyederhanakan data-data kasar yang berasal dari catatan di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:247) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal yang pokok dan fokus terhadap hal penting. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu akan mereduksi data teks dan data

musikal. Kemudian data tersebut akan dianalisis dan dirangkum. Data tersebut adalah hasil transkrip dalam notasi balok dan tulisan, sehingga proses menganalisis akan lebih mudah dilakukan.

#### 1.6.7.2 Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu guna mempermudah mengorganisir data, sehingga pengambilan Kesimpulan lebih terstruktur. Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang bertujuan mempermudah pengolahann data dan informasi terkait penelitian.

#### 1.6.7.3 Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses menganalisis dan menjelaskan makna dari data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan dan pola dalam data, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan yang relevan dan dapat menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017:241).

#### 1.6.7.4 Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, table dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:249) menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sifatnya naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 1.6.7.5 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir. Menurut Sugiyono (2013:252-253) penarikan kesimpulan merupakan proses merangkum hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kemudian data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Namun mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan setelah peneliti berada di lapangan akan mengalami perkembangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga sesudah diteliti menjadi lebih jelas.